

## Analisis Pemanfaatan Media Sosial Pada Perkembangan Berbicara Anak di Usia Balita Akibat Pengaruh Gadget

Rahardian Fajrul Falah<sup>\*1</sup>, Atabika Arzaq<sup>2</sup>, Isnaini Habibatuzzahra<sup>3</sup>, Zumala'in<sup>4</sup>, Luthfa Nugraheni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*e-mail: 202430003@std.umk.ac.id<sup>1</sup>, 202434002@std.umk.ac.id<sup>2</sup>, 202434011@std.umk.ac.id<sup>3</sup>

202434016@std.umk.ac.id<sup>4</sup> luthfa.nugraheni@umk.ac.id<sup>5</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital, terutama media sosial, telah memberi dampak yang signifikan terhadap pola interaksi dan perilaku masyarakat, termasuk anak-anak berusia balita. Meningkatnya penggunaan gadget di kalangan orang tua menjadikan media sosial bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak usia balita, dengan menyoroti pengaruh positif dan negatif dari penggunaan gadget. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial melalui gadget secara tidak terkontrol dapat menghambat stimulasi komunikasi verbal anak, menyebabkan keterlambatan dalam berbicara, dan mengurangi interaksi sosial secara langsung. Namun, jika digunakan secara bijak dan dengan pendampingan orang tua, media sosial juga dapat menjadi alat edukatif yang mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mengatur waktu layar dan memilih konten yang tepat sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif gadget terhadap perkembangan berbicara anak usia balita.

**Kata kunci:** Perkembangan Berbicara; Media Sosial; Anak Usia Balita; Gadget; Dampak Digital

### Abstract

*The development of digital technology, especially social media, has had a significant impact on the patterns of interaction and behavior of society, including toddlers. The increasing use of gadgets among parents has made social media an integral part of children's daily lives, both directly and indirectly. This article aims to analyze how social media affects the development of speaking skills in toddlers, highlighting the positive and negative effects of gadget use. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. The analysis results indicate that uncontrolled use of social media through gadgets can hinder verbal communication stimulation in children, leading to delayed speech development and reduced direct social interaction. However, when used wisely and with parental supervision, social media can also serve as an educational tool that supports children's language development. Therefore, active parental involvement in regulating screen time and selecting appropriate content is crucial to minimize the negative impact of gadgets on the language development of toddlers.*

**Keywords:** Speech Development; Social Media; Toddlers; Gadgets; Digital Impact

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia balita (0–5 tahun), karena menjadi fondasi utama dalam kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi di masa depan. Pada masa ini, stimulasi yang tepat dan memadai sangat dibutuhkan agar kemampuan bahasa anak berkembang secara optimal. Namun, dalam era digital saat ini, peran teknologi, khususnya gadget dan media sosial, semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola asuh anak. Gadget dan media sosial kian mudah diakses oleh balita, baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak orang tua yang memperkenalkan anak-anak mereka pada video edukatif, konten interaktif, atau aplikasi permainan yang diklaim mampu merangsang perkembangan bahasa dan kognitif. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran tentang dampak negatif penggunaan gadget yang tidak terkontrol, seperti keterlambatan bicara, kurangnya interaksi sosial langsung, hingga ketergantungan pada layar.

Meskipun gadget dan media sosial dapat memberikan manfaat sebagai media pembelajaran yang interaktif, penggunaannya yang tidak terkontrol justru berpotensi menghambat interaksi sosial langsung yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar berbicara. Beberapa anak mengalami keterlambatan bicara yang diduga berkaitan dengan pola penggunaan gadget yang pasif dan minim pendampingan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah dampak pemanfaatan media sosial dan gadget terhadap perkembangan berbicara anak usia balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi media sosial terhadap perkembangan berbicara anak serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. Penelitian oleh Maryance F. Tamelab (2023) menunjukkan bahwa anak usia 3 tahun yang menggunakan gadget lebih dari 8 jam sehari mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial yang seharusnya menjadi stimulus utama dalam perkembangan bahasa anak. Azivah Zahrianis dan rekan-rekannya (2023) menekankan bahwa interaksi sosial, seperti bermain dan berbicara dengan teman sebaya, sangat penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Anak-anak yang aktif berinteraksi cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang berinteraksi. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol sehingga balita sering menggunakan gadget dalam durasi yang lama tanpa pendampingan orang tua, kurangnya interaksi sosial langsung dengan orang tua, teman sebaya, atau lingkungan sekitar, ketergantungan pada layar dan anak tidak termotivasi untuk berkomunikasi secara verbal dalam kehidupan nyata kurangnya pendampingan dan arahan dari orang tua sehingga memberikan gadget kepada anak sebagai alat pengalih perhatian tanpa kontrol terhadap jenis dan durasi penggunaan, pola asuh yang bergantung pada teknologi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana penggunaan media sosial melalui gadget memengaruhi perkembangan berbicara anak-anak di usia balita. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks, yang membutuhkan pemahaman kontekstual daripada sekadar analisis data kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi dari lembaga-lembaga yang terpercaya. Metode ini efektif untuk mengumpulkan informasi dan teori yang ada, yang kemudian akan dianalisis dan dikaitkan dengan topik yang sedang diteliti. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

### Penentuan Topik dan Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan utama, yaitu bagaimana pengaruh media sosial yang diakses melalui gadget terhadap perkembangan berbicara anak-anak balita. Pengumpulan Data. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, baik cetak maupun digital, di antaranya:

- a. Buku yang membahas psikologi perkembangan anak dan bahasa.
- b. Jurnal nasional dan internasional yang mengkaji dampak gadget terhadap anak.
- c. Artikel dari situs-situs yang fokus pada pendidikan dan kesehatan anak.
- d. Dokumen dan data dari lembaga seperti Kementerian Kesehatan, WHO, dan UNICEF.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti:

- a. Perkembangan berbicara anak di usia balita.
- b. Pola penggunaan gadget dan media sosial oleh anak-anak.
- c. Dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial.
- d. Peran keluarga dalam mengawasi dan membatasi penggunaan gadget.

**Tabel. 1 Dampak Permasalahan Anak dalam Sosial Media**

No	Nama	Sosial Media	Permasalahan	Keterangan
1	Rahardifa fadhurrahman	YouTube, mengenalkan video-video kartun animasi	Sikap anak menirukan video kartun animasi yang ditonton	Kurangnya konsentrasidalam belajar
2	Dinda silviana	Tiktok, mengenalkanvideolucu anak-anak	Anak jadi menirukan gayaorang-orang di tiktok”	Kurangnyainteraksi di lingkungan keluarga
3	Bella Kinasih	Film kartun upin & ipin	Bahasa dan logat berbicara anak menirukan film kartun upin & ipin	Kurangnya komunikasi terhadap anak dan kurangnya bersosialisasi di lingkungan
4	Ali Akbar fahrudin	Film kartun Rabbids Invasion	Anak menjadi lambat berbicara danimitasi (meniru) gaya berbicara pada kartun tersebut	Karena terlalu fokus dengan fim tersebut sehingga anak menirukan gaya bahasa yang keluar dalam kartun
5	Muhammad sugilang ramadhan	Film kartun Tayo bus kecil	Anak jadi kurang aktif secara fisik dan bermain di luar rumah, karena merasa sudah ada hiburan atau semacam mainan yang berada di heandphone	Anak jadi kecanduan menonton Gadget dan dapat mengurangi kemampuan komunikasi
6	Beni fahri ahmad	Film kartun Spongebob	Anak-anak dapat meniru salah satu karakter yang ada di film tersebut (mengejek temannya) dan bahkan mengikuti perkataan yang kurang pantas di dalamnya	Menurunkan konsentrasi dan jiwa sosialisasi pada anak dan anak-anak jadi lebih suka teriak-teriak tanpa sebab

#### 4. Penyusunan Hasil dan Kesimpulan

Setelah data dianalisis, peneliti menyusun hasil temuan dan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan ini akan menjadi dasar dalam memberikan saran atau rekomendasi bagi orang tua dan pihak terkait lainnya. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pentingnya pengawasan serta pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget oleh anak, khususnya dalam hubungannya dengan perkembangan kemampuan berbicara pada usia balita

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian yang dilakukan melalui studi pustaka akan dipaparkan dan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai dampak pemanfaatan media sosial melalui gadget terhadap perkembangan berbicara anak usia balita. Penelitian ini akan dibahas dalam dua sub-topik utama: pengaruh positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap perkembangan berbicara anak balita.

### **Pengaruh Positif Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Berbicara Anak Balita.**

Meskipun banyak kecemasan terkait dampak negatif penggunaan gadget pada anak, terdapat sejumlah manfaat positif yang bisa diperoleh jika penggunaannya dilakukan dengan pengawasan dan kebijaksanaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial, terutama yang mengandung unsur edukatif, dapat mendukung perkembangan bahasa anak balita. Manfaat positif yang dapat diidentifikasi antara lain:

#### **Akses ke Konten Edukatif**

Berbagai aplikasi atau video yang tersedia di media sosial dapat memberikan stimulasi yang bermanfaat untuk anak, seperti lagu-lagu, permainan interaktif, atau cerita bergambar yang dapat merangsang keterampilan berbahasa mereka. Misalnya, aplikasi pembelajaran bahasa atau saluran YouTube yang menampilkan cerita anak dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti dapat membantu anak mengenal kosakata baru dan cara pengucapannya.

#### **Interaksi Virtual dengan Lingkungan**

Ketika anak-anak mengikuti akun atau saluran media sosial yang edukatif, mereka diberi kesempatan untuk mendengar beragam ekspresi verbal dan bahasa yang digunakan dalam konteks yang berbeda. Meskipun interaksi ini bersifat tidak langsung, anak-anak tetap dapat mempelajari pola komunikasi dan mengambil manfaat dari ekspresi verbal yang diperkenalkan melalui media sosial. Meningkatkan Keterampilan Kognitif. Konten yang mengandung elemen permainan atau aktivitas kreatif di media sosial dapat merangsang perkembangan kognitif anak. Misalnya, video yang mengajarkan lagu-lagu atau permainan interaktif tentang angka, huruf, atau objek di sekitar anak dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar, yang pada gilirannya mempercepat perkembangan bahasa mereka.

### **Pengaruh Negatif Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Berbicara Anak Balita**

Di sisi lain, penggunaan media sosial dan gadget yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan berbicara anak balita. Beberapa dampak negatif yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

#### **Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)**

Paparan yang berlebihan terhadap gadget, terutama yang melibatkan media sosial, dapat menghambat interaksi sosial yang diperlukan untuk perkembangan bahasa anak. Anak-anak balita memerlukan komunikasi langsung dengan orang dewasa atau teman sebaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Jika mereka terlalu sering terpapar layar, peluang untuk berlatih berbicara bisa hilang, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam berbicara.

#### **Menurunnya Kualitas Interaksi Sosial**

Anak-anak yang menghabiskan waktu berjam-jam dengan gadget biasanya akan berinteraksi lebih sedikit dengan orang-orang di sekitarnya. Interaksi verbal dengan orang tua, saudara, atau teman sebaya sangat penting untuk membangun keterampilan berbicara. Dengan berkurangnya interaksi ini, anak akan kesulitan mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal. Mereka cenderung kurang lancar dalam berbicara dan kesulitan memahami perbedaan dalam konteks sosial.

#### **Keterbatasan dalam Pengembangan Bahasa Sehari-hari**

Penggunaan gadget yang lebih fokus pada konsumsi konten satu arah, seperti menonton video atau bermain game, tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk berbicara atau mengungkapkan pikirannya. Berbeda dengan komunikasi langsung yang memungkinkan anak untuk mengajukan pertanyaan, memberikan respons, atau berimajinasi, media sosial yang hanya melibatkan pengamatan pasif tidak dapat merangsang keterampilan berbicara anak.

#### **Paparan Konten Tidak Sesuai untuk Usia Anak**

Walaupun terdapat banyak konten edukatif di media sosial, tidak sedikit pula yang tidak pantas ditonton oleh anak balita. Tayangan yang mengandung kekerasan, bahasa kasar, atau konten yang membingungkan dapat memberikan dampak negatif. Anak-anak di fase balita sangat rentan terhadap

pengaruh buruk dari konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka, yang bisa memengaruhi keterampilan bahasa dan pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar.

#### **Peran Orang Tua dalam Mengatur Penggunaan Media Sosial oleh Anak**

Untuk mengurangi dampak negatif dari media sosial, peran orang tua menjadi sangat krusial dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan gadget oleh anak. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh orang tua antara lain:

1. Membatasi Waktu Penggunaan Gadget

Menetapkan batasan yang jelas mengenai durasi dan waktu penggunaan gadget sangat penting. Hal ini bertujuan agar anak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi langsung dengan orang lain.

2. Mendampingi Penggunaan Gadget

Orang tua sebaiknya mendampingi anak saat menggunakan gadget, terutama saat anak mengakses media sosial. Dengan cara ini, orang tua bisa memilihkan konten yang sesuai dengan usia anak serta memastikan bahwa mereka tidak terpapar pada materi yang dapat merugikan perkembangan mereka.

3. Mendorong Interaksi Sosial Langsung

Anak perlu didorong untuk bermain dan berbicara dengan teman sebaya atau anggota keluarga agar dapat mengasah keterampilan sosial dan berbahasa. Orang tua dapat menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dan bermain bersama anak tanpa gangguan dari gadget.

4. Memilih Konten yang Mendukung Pembelajaran

Orang tua juga dapat memilih aplikasi dan video edukatif yang sesuai untuk anak. Konten tersebut sebaiknya dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui lagu, cerita, atau permainan yang melibatkan penggunaan bahasa.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis mengenai pemanfaatan media sosial dalam perkembangan berbicara anak usia balita, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget dan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Dampak ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada cara penggunaan media sosial dan frekuensi interaksi langsung yang diberikan kepada anak. Di satu sisi, media sosial yang menyajikan konten edukatif dan dipilih secara cermat dapat membantu perkembangan bahasa anak melalui penyampaian kosakata baru dan stimulasi verbal. Konten interaktif yang sesuai dengan usia anak dapat memperkuat keterampilan kognitif dan bahasa mereka. Namun, penggunaan gadget yang tidak terkontrol—seperti paparan media sosial yang berlebihan atau konten yang tidak cocok untuk usia—dapat menghambat perkembangan berbicara anak. Terbatasnya interaksi verbal dengan orang tua atau teman sebaya serta terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar dapat berujung pada keterlambatan bicara dan penurunan keterampilan sosial. Peran orang tua dalam mendampingi anak dalam menggunakan gadget dan memilihkan konten yang tepat sangatlah krusial. Pembatasan waktu pemakaian gadget, pendampingan saat mengakses konten, dan dorongan untuk berinteraksi secara langsung merupakan langkah penting yang dapat diambil orang tua untuk memastikan perkembangan berbicara anak berlangsung optimal. Secara keseluruhan, meskipun media sosial dan gadget memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pendidikan dan perkembangan bahasa anak, penggunaan yang tidak tepat dapat membawa risiko serius. Oleh karena itu, pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi oleh anak sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat teknologi dengan perkembangan sosial dan bahasa anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifiani, H., Nurhayati, N., & Ningsih, Y. (2019). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.33746/FHJ.V6I2.16>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.21274/DINAMIKA.2017.17.2.315-330>

- Damayanti, R. A. M. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Remaja Awal SDN di Kecamatan Godean. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Feldman, H. M. (2019). How young children learn language and speech: Implications of theory and evidence for clinical pediatric practice. *Pediatrics in Review*, 40(8), 411. <https://doi.org/10.1542/PIR.2017-0325>
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J. H., Robb, M. B., & Kaufman, J. (2015). Putting Education in “Educational” Apps: Lessons From the Science of Learning, 16(1), 3–34. <https://doi.org/10.1177/1529100615569721>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V2I01.739>
- Lepičnik-Vodopivec, J., & Samec, P. (2012). Advantages and Disadvantage of Information Communication Technology Usage for Four-Year-Old Children, and The Consequences of Its Usage for The Childrens’ Development. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(3), 54–58.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT.
- Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan, Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.
- Riyadi, Rusmil, K., & Effendi, S. H. (2014). Risiko Masalah Perkembangan dan Mental Emosional Anak yang Diasuh di Panti Asuhan Dibandingkan dengan Diasuh Orangtua Kandung. *Majalah Kedokteran Bandung*, 46(2), 118–124. <https://doi.org/10.15395/MKB.V46N2.284>
- Rineka Cipta. Palar, J. E., Onibala, F., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Anak dengan Perilaku Anak dalam Penggunaan Gadget di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(2), 8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/20646>
- Soetjiningsih. (2008). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Suana, S., & Firdaus, F. (2014). Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah di RA Muslimat NU 202 Assa’adah Sukowati Bungah Gresik. *Journal of Health Sciences*, 7(2). <https://doi.org/10.33086/JHS.V7I2.509>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Widiastiti, N. L. G. M., & Agustika, G. N. S. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget oleh Anak Usia Dini ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V8I2.25179>
- Wulandari, D., & Hermiati, D. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 382–392. <https://doi.org/10.31539/JKS.V3I1.843>
- Yulsyofriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 67–80. <https://doi.org/10.24853/YBY.3.1.67-80>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 264. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>
- Zubaidah, E. (2015). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 459–479. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>